

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROTATING
TRIO EXCHANGE* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA KELAS V MI
TERPADU MUHAMMADIYAH
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**DEVI OKTARINI
NPM. 1311100152**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROTATING
TRIO EXCHANGE* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA KELAS V MI
TERPADU MUHAMMADIYAH
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DEVI OKTARINI
NPM. 1311100152**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Drs. Risgiyanto,M.Pd
Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi materi yang disampaikan guru cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami materi pelajaran itu sendiri, siswa kurang aktif karena pelajaran yang disampaikan dianggap tidak menarik. Tujuan pada penelitian untuk mengetahui penerapan model *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan di MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi tiap siklusnya. Siswa kelas V berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes tulis, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penerapan model *Rotating Trio Exchange* dapat dilakukan dengan baik terbukti dari hasil skor observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75%, pada siklus ke-II menjadi 83% dan pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 92%. yang artinya berkategori sangat baik. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67%. Pada siklus ke-II menjadi 79%. Pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 88%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa mendapat skor baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA, Model *Rotating Trio Exchange*,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V MI TERPADU MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG
Nama : DEVI OKTARINI
NPM : 1311100152
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Drs. Risgiyanto, M.Pd
NIP. 196810181999031001

Pembimbing II

Ayu Nur Shami, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V MI TERPADU MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **DEVI OKTARINI**, NPM: 1311100152, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jum'at, tanggal 22 Februari 2019 pukul 08.00 – 10.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: Dr. Yuberti, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Yuli Yanti, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Drs. Risgiyanto, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 1987031001

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيَّكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya :” Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Al-Baqoroh : 151).¹

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 23.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Ayahanda Sarkani (Rhm), dan Ibu Sa'inur. Almarhum Bapak yang telah mendahului kami semua, semoga Bapak bahagia dan tenang di sisi Allah SWT, kepada Ibu yang telah berjuang membesarkan, menyayangiku, membimbingku, memberikan motivasi, selalu mendo'akan anak-anaknya, selalu mengingatkan ku untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah memuliakan kalian baik di dunia maupun di akherat.
2. Kakakku, (Ujang Ariadi, Cica Asmara, Iwan Hanafi dan Susi Susanti), Iparku (Yunus Febriato, Trini Marnia Sari,S.Pd dan Andrian), keponakanku (Aqil Absyar Destama, Clavizta Basistravi Zumbaliva dan Muhammad Absyar Al-Fatih) yang senantiasa mensupport, mendo'akan, memberikan motivasi, terima kasih untuk itu semua yang selalu memberiku semangat untuk terus melangkah dengan penuh keyakinan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Devi Oktarini lahir di Desa Kota Agung Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Muaradua, pada tanggal 10 Oktober 1993. Penulis merupakan anak kelima dari pasangan Bapak Sarkani (Rhm), dan Ibu Sa'inur.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat sekolah dasar (SD) selama enam tahun di SD Negeri 1 Kota Agung, kecamatan Buay Sandang Aji, kabupaten Muaradua. Saat berada di sekolah dasar penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olah raga. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Peninggiran, Muaradua dari tahun (2008-2010). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA IT Al-Mujtama' Al-Islami Karang Anyar Lampung Selatan. Selama di bangku SMA penulis aktif di bidang osis, dan rohis.

Selanjutnya pada tahun 2013 penulis kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada fakultas tarbiyah dengan jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Madaraya Kec. Pagelaran Utara Kab. Pringsewu Lampung, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Di MIN 11 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Iftrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi, dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

3. Bapak Risgiyanto, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Fita Jumrotus Sholihah, S.Pd.I Selaku Kepala sekolah dan Ibu Desti Anggistia, S.Pd Selaku guru kelas dan guru mata pelajaran IPA MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan membantu selama penulis mengadakan penelitian di madrasah tersebut
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, terkhusus PGMI 2013 tempatku tercinta dalam menempuh pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi Pendidikan, dan Masyarakat luas.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Devi Oktarini

NPM. 1311100152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Model Pembelajaran	11
2. Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i>	12
a. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i>	14
b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i>	15

B. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar.....	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.	17
3. Aspek-aspek dalam Hasil Belajar.	18
C. Pengertian Pembelajaran IPA di SD/MI	21
1. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD/MI.	23
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI.	24
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	26
E. Kerangka Berpikir.....	28
F. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	35
C. Setting Dan Subjek Penelitian.....	46
1. Lokasi Penelitian.	47
2. Waktu Penelitian.	47
3. Subjek dan Objek Penelitian.	47
D. Indikator Keberhasilan	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Metode Analisi Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.	49
B. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas VA	7
Tabel 2 Daftar Indikator Oprasional Kognitif.....	20
Tabel 3 Kerangka Berfikir	29
Table 4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I.	54
Tabel 5 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Siklus I.....	55
Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus II.	62
Tabel 7 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Siklus II.....	63
Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus III.....	69
Tabel 9 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Siklus III	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana pendidikan pada umumnya, kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran.¹ Pendidikan adalah usaha pemberdayaan semua potensi peserta didik dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing,² Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis karena pendidikan merupakan tonggak kemajuan sebuah bangsa.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka tentu saja tidak terlepas dengan adanya suatu proses di dalamnya, sedangkan telah kita ketahui bahwa dalam proses pendidikan hal yang menjadi pokok di dalamnya adalah proses belajar mengajar

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) , h.64.

²Zulfani Sesmiarni, *Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, STAIN Bukit Tinggi, Vol. 1 No 2 Desember 2014, p- ISSN 2355-1925, h. 180.

dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, oleh karena itu proses belajar dan mengajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat.

Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan Negara. Pendidikan menjadi pilar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.³ Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga kaum itu merubah nasibnya sendiri sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Anfaal:53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya :”(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri[621], dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S Al-Anfaal: 53).⁴

Dari ayat di atas dapat dijelaskan anjuran untuk menuntut ilmu atau belajar, karena dengan belajar dapat menyebabkan perubahan perilaku sebagai akibat dari

³ Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah.

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 184.

pengalaman dan latihan. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah maka peserta didik harus senantiasa belajar atau menuntut ilmu agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Belajar adalah perubahan serta peningkatan dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya, di mana belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang tidak bisa secara langsung dapat diamati karena perubahan tersebut bersifat potensial, disamping itu perubahan tingkah laku itu bisa berupa dari hasil latihan atau pengalaman, dan pengalaman itulah yang akan memberikan dorongan untuk mengubah tingkah laku.⁵ Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.⁶ Pengertian belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan aktivitas (partisipasi aktif) aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif , dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

⁵Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Jurnal Pionir: Vol. 1 No. 1 Desember 2013

⁶ Muhammad Ichsan, *Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar*, Jurnal Edukasi: Vol. 2 No. 1 Januari 2016.

Menurut Isjoni model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* (RTE) adalah model pembelajaran dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa, yang diberi nomor 0, 1, dan 2, nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Setelah itu, kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru. Setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan, dengan cara pertanyaan yang diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitan.⁷ Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama jika teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPA.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.⁸ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿١٣﴾

⁷Defita Purba Sari “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Karang Sari Kecamatan Padang Ratu 2017, Universitas Lampung, h. 13.

⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet. 6, 2013), h. 198

*Artinya: ,“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu” (Q.S. Al-Ankabut: 43)*⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki keistimewaan, dalam hal ini tidak ada yang mampu membedakan antara manusia dengan binatang atau makhluk lain ciptaan Allah kecuali pada tingkatan ilmunya. Sehingga sebagai tolak ukur yang digunakan untuk melihat seberapa mulia derajat kemanusiaannya ataupun sebaliknya. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang menjadi tolak ukur yaitu hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena dalam mempelajari pelajaran IPA tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama jika teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya serta segala gejala yang terjadi didalamnya. Ilmu pengetahuan alam juga merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi

⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 401.

tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Menyadari pentingnya peranan IPA dalam dunia pendidikan dibutuhkan peranan guru untuk memilih model dalam proses belajar mengajar dan keterlibatan siswa secara optimal sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna.

Hasil dari pra-survey yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran IPA. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik, mereka kurang termotivasi untuk belajar IPA. Bahkan mereka merasa bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.¹⁰ Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA diketahui bahwa sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).¹¹

Proses pembelajarannya belum maksimal, kondisi pembelajaran kurang kondusif. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru serta peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar dari aktifitas belajar seperti mengobrol dengan teman dan bermain. Selain itu, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Sehingga masih

¹⁰Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VA di MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung Pada Tahun Ajaran 2018/2019.

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Desti Anggistia (Guru mata pelajaran IPA) MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung Pada Tahun Ajaran 2018/2019.

banyak peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM.¹² Hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian semester ganjil

Tabel 1
Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas VA Pada Mata Pelajaran IPA
Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Rizqi Fatahillah	65	63	Belum Tuntas
2	Ahyadin Jiwo Al khairi	65	80	Tuntas
3	Alfa Qaysya Kirani	65	60	Belum Tuntas
4	Emha Abdurrozaq Al baru	65	62	Belum Tuntas
5	Fahima Nurqoyim	65	60	Tuntas
6	Fariz Dzukhairil Muna	65	75	Tuntas
7	Habsyi Fabian Delu	65	63	Belum Tuntas
8	Khaylila Qeisyia Putri K	65	55	Belum Tuntas
9	Lion khalifatul Mulyono	65	60	Belum Tuntas
10	M. Bagas Saptan Pratama	65	55	Belum Tuntas
11	M. Fakhri Akbar	65	75	Tuntas
12	M. Gibran Mahdi Nasution	65	40	Belum Tuntas
13	M. Rayhan Daffa Alhikam	65	75	Tuntas

¹²Hasil observasi, Pembelajaran IPA di kelas VA MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung Pada Tahun Ajaran 2018/2019.

14	Naya Wulandari	65	70	Tuntas
15	Risda Sita Dewi	65	60	Belum Tuntas
16	Rizki Akbar Karamuhu	65	85	Tuntas
17	Rabbani Fadlu J.	65	60	Belum Tuntas
18	Rulcam Billal Mustaqim	65	60	Belum Tuntas
19	Siti Nurohmah	65	55	Belum Tuntas
20	Syadin Marsyi Almalik S	65	60	Belum Tuntas
21	Tegar Muhammad Akbar	65	60	Belum Tuntas
22	M. Fathir Rayyan Fikry	65	75	Tuntas
23	Zahra Aulia Syakilla P	65	60	Belum Tuntas
24	Zulfa Rahma	65	70	Tuntas

Sumber: dokumen Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas V di MITM Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik kelas V di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung belum menunjukkan hasil yang maksimal. Karena 62,5% (15 peserta didik) di sekolah tersebut belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 65. Dan hanya 37,5% (9 peserta didik) yang telah mencapai KKM.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA dari sebagian peserta didik belum mencapai KKM.
2. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Keaktifan siswa belum terlihat.
4. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan kurangnya keterlibatan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama pada materi pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut, penelitian ini memfokuskan pada pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terhadap hasil belajar yaitu model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Kelas VA MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan model *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas VA MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat digunakan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan alam khususnya bagi guru dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange*

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, Dengan mengetahui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, maka diharapkan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik.
- b. Bagi guru atau calon guru, sebagai tugas profesionalisme seorang guru dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam membantu dan pembimbingan peserta didik dengan persoalan terhadap pembelajaran.

- c. Bagi peserta didik, dengan mengetahui kesalahan didalam belajar, diharapkan peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya dan mendapatkan pemahaman diri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di suatu kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.¹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah suatu pedoman atau kerangka konseptual yang digunakan guru untuk membantu peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar.

¹Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* edisi kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.133

2. Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

Model pembelajaran menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran pertukaran tiga memutar (*Rotating Trio Exchange*) adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman kelasnya. Pertukaran ini dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran. Diskusi kelas merupakan suatu desain kegiatan untuk menghasilkan pemufakatan kelompok melalui pembicaraan dan perenungan yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan analisis, interpretasi, serta mengembangkan atau mengubah perilaku.² Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Tiga Memutar) dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung ke dalam pembelajaran agar mereka belajar aktif dan membantu untuk membangun perhatian serta minat mereka, memunculkan keingintahuan, dan merangsang berfikir.
- 2) Tipe *Rotating Trio Exchange* adalah model pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik akan dibagi dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang. Setiap kelompok akan mendiskusikan pertanyaan yang sama, setelah selesai peserta didik akan dirotasi untuk membentuk kelompok baru dan kembali.³ Model ini juga mengembangkan sebuah lingkungan belajar aktif dengan menciptakan

² D.Odhi Rohman Triwicaksono, *Implementasi Metode Kooperatif Tipe RTE Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, Universitas Negeri Yogyakarta, h. 4.

³ Ambarsari, et. al. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE Terhadap Hasil Belajar IPS di SD*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, h. 3.

siswa dapat bergerak secara fisik untuk saling bertukar pikiran dan pendapat untuk memperoleh pengetahuan.

- 3) Model pembelajaran tipe RTE (*Rotating Trio Exchange*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Isjoni mengatakan bahwa Model ini, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya dikiri dan dikanannya, berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio tersebut. Contohnya nomor 0, 1 dan 2 kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru. Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan. Rotasikan kembali siswa seusai setiap pertanyaan yang telah disiapkan. Sehingga terjadi timbal balik yang sejalan dan selaras.⁴ Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan lebih banyak teman, memberikan pengalaman baru berdiskusi dengan teman yang mungkin belum pernah diajak berdiskusi, karena metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Tiga Memutar) merotasi semua siswa dalam kelas sehingga setiap rotasi kelompok yang akan dihasilkan berbeda-beda.

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2014) h. 59.

Pembelajaran aktif melalui strategi *rotating trio exchange* siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dikarenakan dalam metode ini kelas akan dibuat sedemikian rupa sehingga setiap siswa dituntut untuk mampu memahami materi yang diperoleh untuk kemudian ditransfer ke siswa yang lain. Guru hanya sebagai sutradara yang merancang proses pembelajaran dan memastikan bahwa terjadi interaksi timbal balik antar siswa. Sehingga, proses penerimaan atau pemahaman materi pelajaran benar-benar merupakan hasil interaksi aktif antar siswa itu sendiri.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

Menurut Silberman langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Rotating Trio Exchange* adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat berbagai macam pertanyaan yang membantu siswa memulai diskusi tentang isi pelajaran dengan menggunakan pertanyaan yang tidak ada jawaban betul atau salah.
- 2) Membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan tiga orang (*trio*).
- 3) Memberikan masing-masing *trio* sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kelompok *trio*) untuk didiskusikan.
- 4) Setelah diskusi selesai, guru meminta *trio-trio* menentukan nomor 0, 1, atau 2 bagi masing-masing dari anggotanya. Siswa dengan nomor 1 untuk memutar satu *trio* searah jarum jam. Siswa dengan nomor 2 untuk memutar dua *trio* searah jarum jam, sedangkan nomor 0 tetap ditempat.

- 5) Memberi pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan pertanyaan pembuka.
- 6) Lakukan perputaran berulang kali. Perputaran dengan diskusi membantu siswa saling mengenal satu sama lain, belajar tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe RTE merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam mengulang materi agar siswa terlatih dalam menemukan menguasai konsep dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, adapun langkah model pembelajaran kooperatif tipe RTE ini kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang setiap kelompoknya atau yang disebut *trio*, setiap kelompok diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan kemudian diberikan nomor 0, 1, 2 pada setiap anggota kelompok, setelah selesai diskusi mintalah nomor 1 untuk pindah searah jarum jam dan nomor berlawanan jarum jam kemudian berikan pertanyaan kedua untuk didiskusikan dengan *trio* baru, begitu pun seterusnya.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe RTE adalah :

- 1) Struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangannya yang berbeda dengan waktu yang singkat dan teratur.

⁵ Defita Purba Sari “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Karang Sari Kecamatan Padang Ratu 2017, Universitas Lampung, h. 15.

- 2) Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.⁶ Jadi model pembelajaran kooperatif tipe RTE merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola belajar dalam kelas. Pembelajaran ini memiliki prosedur yang memberi siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling bekerjasama dengan kelompok berbeda. Model pembelajaran ini merupakan upaya yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa.
- 3) Tidak terdapat kebosanan pada saat proses pembelajaran karena peserta didik akan dirotasi. Oleh karena itu, pembelajaran tipe ini sangat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.⁷ Pembelajaran tipe ini sangat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe RTE adalah:

- 1) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.

⁶ Rezeki Amaliah, "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung", *Jurnal Dinamika*, April 2017, Vol. 8, No. 1, h. 16.

⁷ Yuni Yuliyati, et. al, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika*, *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 4 No. 2, September 2016, h. 102.

- 3) Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab sampai dua atau tiga orang.
- 4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak kondusif waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Hasil belajar berasal dari hasil dan belajar. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan.⁸ Dalam hal ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Dalam buku Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.⁹ Jadi hasil belajar

⁸M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, IAIN Raden Intan Lampung, Vol 1, No 1 (2016), h.87.

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.5.

adalah hasil dari belajar dalam bentuk angka atau nilai yang merupakan pedoman bagi hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam prosesnya, untuk mencapai hasil belajar yang baik haruslah didukung dari beberapa faktor. Diantaranya adalah sebagai berikut:\

a. Faktor Intern

Faktor intern ini menurut Slameto meliputi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor kesehatan(mengantuk, cepat lelah, kurang darah, mudah pusing kurang bersemangat, dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, minat, bakat, perhatian, motivasi, kesiapan, kelelahan dan kematangan) dan faktor kelelahan (jasmani dan rohani).

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern menurut Slameto meliputi tiga faktor, yaitu faktor keluarga (keharmonisan keluarga, cara orang tua dalam mendidik, pengertian orang tua dan sosial ekonomi), faktor sekolah (guru, metode belajar, media belajar, waktu, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah dan kedisiplinan), faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, pergaulan dan cara hidup masyarakat setempat).¹⁰

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2013), h. 54-61.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik).

3. Aspek-aspek dalam Hasil Belajar

Belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktifitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung pada bidang apa anak menunjukkan hasil tersebut. Dalam pelajaran sekolah bentuk hasil tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai dan ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan beberapa ahli seperti Bloom dkk, yang menggolongkan perilaku berkenaan dengan hasil belajar dalam tiga aspek yang meliputi tiga ranah.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:¹¹

- a. Pengetahuan (*knowledge/CI*) adalah kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

¹¹Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 56-57.

- b. Pemahaman(*comprehension/C2*)adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- c. Aplikasi(*application/C3*) adalah penerapan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Analisis (*analysis/C4*) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Sintesis (*synthesis/ C5*) adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f. Evaluasi (*evaluation/C6*) adalah kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Ranah penilaian kognitif (yang berkenaan dengan kemampuan intelektual) peserta didik menurut taksonomi Bloom terbagi enam yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Berikut kata kerja operasional yang digunakan dalam ranah aspek kognitif.

Tabel 2
Daftar Indikator Oprasional Kognitif

No	Ranah Kognitif	Kata oprasional
1.	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, mendefinisika, mendiskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan dan memproduksi.
2.	Pemhaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulidkan kembali, dan memperkirakan.
3.	Aplikasi (C3)	Mengoprasikan, menemukan, menunjukan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, meramalkan, meenyiakan, dan menghasilkan.
4.	Analisis (C4)	Merinci, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan,dan menyimpulkan
5.	Sintesis (C5)	Mengkategorikan, menyusun, menghubungkan, mengkmbinasi, mecipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana, menyusun kembali, merekontruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan.
6.	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan,menghubungkan, dan membuktikan.

C. Pengertian Pembelajaran IPA di SD/MI

Sains sebagai ilmu rasional adalah ilmu yang menyelidiki benda-benda fisik (*bodies*) dari sudut gerak atau diam. Sains mempelajari benda-benda langit dan substansi atau zat-zat elementer seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan mineral yang tercipta dari unsur-unsur dasar tersebut. Sains merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian atau pengetahuan yang melingkupi

suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, yang dibuktikan melalui metode ilmiah. Dalam hal ini, sains merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Sains yang dimaksud di sini bukanlah sains sebagai ilmu eksakta, seperti matematika, fisika, biologi, kimia, dan lain-lain. Sains melainkan sebagai metode yang sistematis, rasional, dan ilmiah. Jadi, sains di sini lebih menekankan kepada metode pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹²

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, peranannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur. IPA berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga proses penemuan itu sendiri. Penemuan diperoleh melalui eksperimen yang dapat dilakukan di laboratorium maupun di alam bebas.

Mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA) termasuk usaha untuk memperdalam ilmu pengetahuan alam (IPA) yang diperintahkan oleh Allah SWT. sebagaimana dinyatakan dalam Al-qur'an yaitu :

فَلْأَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ لَهُ غَيْرُ
اللَّهُ يَأْتِيكُمْ بَضِيَاءٍ ۖ أَفَلَا تَسْمَعُونَ

¹²Ayu Nur Shawmi, Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 3 No 1 Juni 2016, p-ISSN 2355-1925, h. 130.

Artinya : "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?".(Q.S Al-Qashas : 71).

Dari paparan ayat diatas dapat disimpulkan IPA merupakan mata pelajaran dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar dan meyakini bahwa kaitannya Allah yang menciptakan alam dimuka bumi ini.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan berhubungan dengan sebab akibat. Cabang ilmu yang termasuk dalam rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika dan Geologi. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun perkembangannya selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).¹³ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya serta segala gejala yang terjadi didalamnya.

1. Karakteristik Pembelajaran IPA SD/MI

Ciri-ciri khusus pembelajaran IPA adalah:¹⁴

¹³Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 22.

¹⁴Ayu Nur Shawmi, *Op.Cit*, h. 131.

- a. Sains mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam Sains dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
- b. Sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- c. Sains merupakan pengetahuan teoritis. Teori Sains diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.
- d. Sains merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan. Dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- e. Sains meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.

IPA mempunyai karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson & Bergman, meliputi:¹⁵

- a) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.
- b) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- d) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- e) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Menurut *Blough, et al.* pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu peserta didik belajar IPA, mendeskripsikan dan menjelaskan hasil kerja dan prosedurnya. Tujuan utama pembelajaran IPA di SD/MI adalah membantu peserta didik memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skills*) esensial sebagai warga negara. *Life skills* esensial yang perlu dimiliki adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitarnya, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, menanggapi dan memecahkan masalah secara efektif.¹⁶ Pembelajaran

¹⁵Ahmad Susanto, *Op Cit*, h. 170

¹⁶Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Op. Cit*, h, 104.

IPA bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik dalam mempelajari dan mengenal tentang alam semesta yang berupa benda-benda, fakta-fakta, dan kejadian-kejadian alam yang sesungguhnya. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya mengenai IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut *Usman Samatowa*, berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan di dalam suatu kurikulum sekolah, yaitu:¹⁷

1. IPA berfaedah bagi suatu bangsa, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan disebut-sebut tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar teknologi adalah IPA.
2. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
3. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
4. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Dari uraian di atas, Proses pembelajaran IPA yang baik haruslah selalu melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran agar peserta didik aktif dan dapat memahami materi yang dijelaskan guru. Pembelajaran IPA di SD didasarkan pada pengalaman yang dapat membantu peserta didik dalam belajar IPA.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Rini Astuti “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Rotating Trio Exchange (Rte)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok

¹⁷Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2016), h. 6.

Bahasan Hidrolisis Garam Di Kelas XI IPA SMA N 9 Pekanbaru”. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam di kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru. Prestasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 0,91 yang tergolong kategori tinggi, dan untuk kelas kontrol, rata-rata gain ternormalisasi adalah 0,83 yang tergolong kategori tinggi. Dari hasil analisis perbedaan rata-rata ternormalisasi prestasi belajar kedua kelas menunjukkan bahwa gain ternormalisasi kelas eksperimen lebih tinggi dari gain ternormalisasi kelas kontrol, yaitu $0,91 > 0,83$.¹⁸

2. Desi Mulatsari “Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Rte) Menggunakan *Macromedia Flash* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memori Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Sistem Periodik Unsur X SMK Muhammadiyah 2 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) disertai *macro media flash* dapat meningkatkan kemampuan memori dan prestasi belajar siswa kelas X TKR 4 SMK Muhammadiyah 2 Sragen. Kemampuan memori siswa sebesar 46,88% pada siklus I meningkat menjadi 65,63% pada siklus II.

¹⁸ Rini Astuti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange (Rte) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam Di Kelas XI IPA SMA N 9 Pekanbaru 2016*, Universitas Riau, h. 7.

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif, sebanyak 37,5% siswa tuntas pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% siswa yang tuntas pada siklus II, Pada aspek afektif, sebanyak 62,5% siswa berkategori tinggi pada siklus I dan meningkat menjadi 65,6% pada siklus II.¹⁹

3. Defita Purba Sari “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* (Rte) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Karang Sari Kecamatan Padang Ratu”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa Penerapan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* (RTE) pada pembelajaran matematika dengan menerapkan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai aktivitas dan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 67,33, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,55. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 64,24 dan pada siklus II meningkat menjadi 75,15 dengan ketuntasan 84,84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas.²⁰

¹⁹ Desi Mulatsari “Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Rte) Menggunakan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Memori Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Sistem Periodik Unsur X SMK Muhammadiyah 2 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014, UNS Surakarta, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 5 No. 3, h. 58.

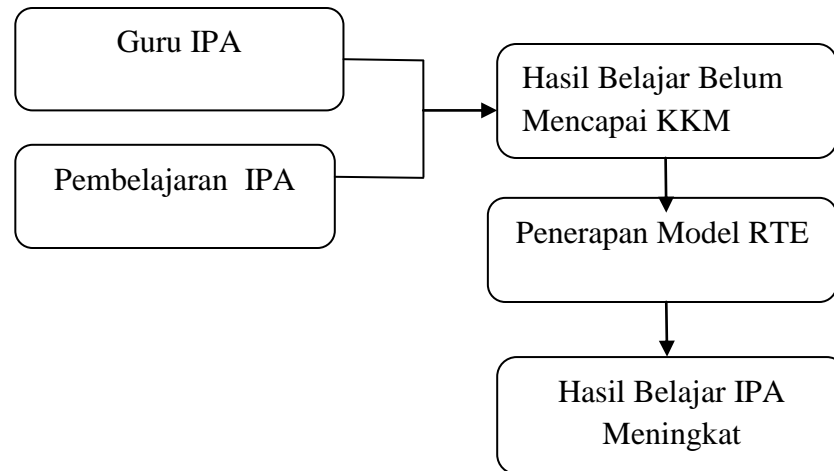
²⁰ Defita Purba Sari “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* (Rte) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Karang Sari Kecamatan Padang Ratu 2017, Universitas Lampung, h. 69.

E. Kerangka Berfikir

Proses pembelajarannya IPA belum maksimal, kondisi pembelajaran kurang kondusif. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru serta peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar dari aktifitas belajar seperti mengobrol dengan teman dan bermain. Selain itu, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengutarakan pendapat. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat”.²¹ Hipotesis yang akan peneliti lakukan adalah hipotesis tindakan. Penelitian tindak kelas ini direncanakan terbagi kedalam tiga siklus, setiap siklusnya dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*Planing*),

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm 62.

tindakan (*Action*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*), melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Melalui pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan dan menggali sesuatu yang telah ada untuk kemudian diuji kebenarannya yang masih diragukan.¹ Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindak kelas (*classroom action research*). Istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR), yang berarti sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.² Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindak kelas merupakan salah satu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindak kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dengan PTK, guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 102.

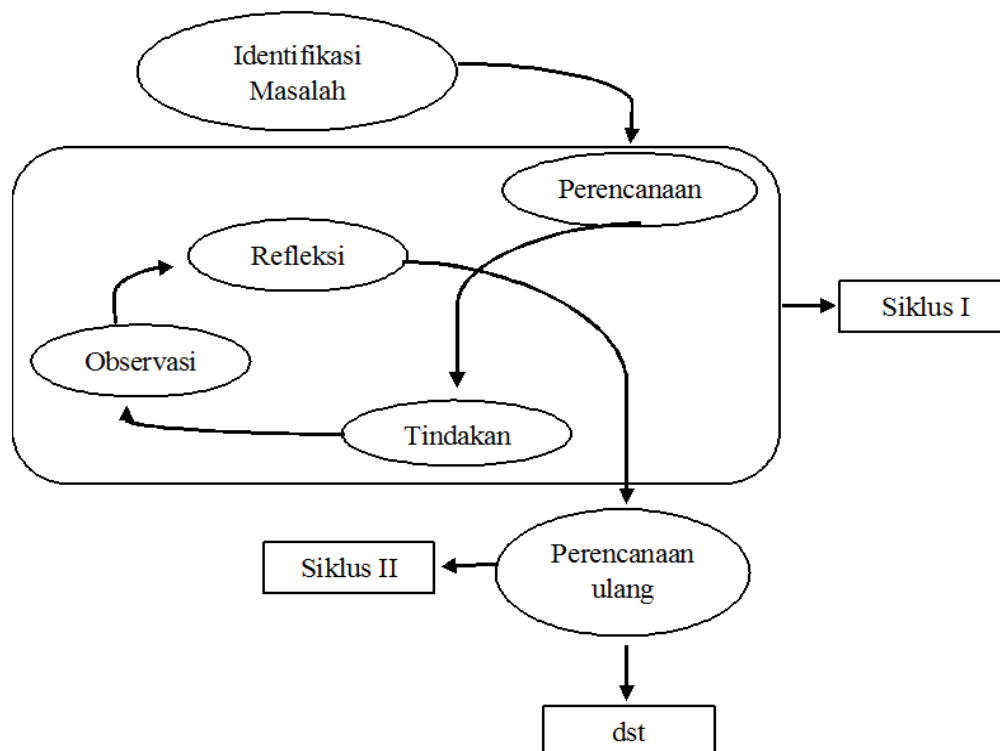
² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Reina Cipta, 2014) hlm. 2.

Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar di kalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menetapkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Terdapat berbagai model PTK, namun model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin, dimana dalam setiap siklus terdapat empat tahap meliputi:³

1. Perencanaan (*planning*), yaitu proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti
2. Tindakan (*acting*), yaitu perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
3. Observasi (*observing*), yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 50.



Gambar 1 Siklus PTK Model Kurt Lewin

Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama.

B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan ini didesain dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dirancang dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan

yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

baik.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini, guru dan peneliti secara kolaboratif dan partisipatif melakukan kegiatan antara lain:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model RTE.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Siswa dan guru berdoa sesuai untuk mengawali pelajaran.
 - b) Menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
 - c) Memberikan apersepsi tentang pembelajaran IPA.
 - d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran melalui model

Rotating Trio Exchange

- e) Menyajikan materi pelajaran tentang materi IPA.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta peserta didik duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Pembentukan kelompok oleh guru yang terdiri dari 3 orang peserta didik masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2. Kelompok-kelompok yang ada kemudian membentuk susunan seperti lingkaran ataupun persegi sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat anggota kelompok lainnya.
- b) Guru memberikan bahan diskusi tentang Organ dan system pernafasan pada manusia
- c) Selanjutnya berdasarkan waktu maka peserta didik yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat.
- d) Guru memberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan oleh trio baru
- e) Rotasikan kembali peserta didik sehingga akhirnya kembali pada kelompok asal.
- f) Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk didiskusikan oleh trio dalam kelompok asalnya. Peserta didik mendiskusikan gabungan hasil temuan mereka dari trio sebelumnya.
- g) Penyajian hasil diskusi oleh kelompok

3) Kegiatan Akhir

- a) Melakukan tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- b) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
- c) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini dilaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru (dilihat dari observasi kinerja guru dalam pembelajaran), dan tes ketercapaian hasil belajar peserta didik. Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi terbimbing merujuk pada lembar observasi yang telah dibuat. Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan:

- 1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran.
- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Pemahaman konsep dan hasil evaluasi siswa.
- 4) Keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4. Refleksi (Reflecting)

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 1) Secara kolaboratif peneliti dan kolaborator menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi mengenai hal yang perlu diperbaiki dan hal yang perlu dipertahankan untuk siklus selanjutnya, sehingga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

- 2) Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I

Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini, guru dan peneliti secara kolaboratif dan partisipatif melakukan kegiatan antara lain:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model *Rotating Trio Exchange*
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran.

- 4) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Siswa dan guru berdoa sesuai untuk mengawali pelajaran.
- b) Menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- c) Memberikan apersepsi tentang IPA.
- d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran melalui model *Rotating Trio Exchange*
- e) Menyajikan materi pelajaran tentang materi IPA

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta peserta didik duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Pembentukan kelompok oleh guru yang terdiri dari 3 orang peserta didik masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2. Kelompok-kelompok yang ada kemudian membentuk susunan seperti lingkaran ataupun persegi sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat anggota kelompok lainnya.
- b) Guru memberikan bahan diskusi tentang Organ dan system pernafasan pada manusia

- c) Selanjutnya berdasarkan waktu maka peserta didik yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat.
 - d) Guru memberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan oleh trio baru
 - e) Rotasikan kembali peserta didik sehingga akhirnya kembali pada kelompok asal.
 - f) Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk didiskusikan oleh trio dalam kelompok asalnya. Peserta didik mendiskusikan gabungan hasil temuan mereka dari trio sebelumnya.
 - g) Penyajian hasil diskusi oleh kelompok
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Melakukan tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
 - b) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
 - c) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini dilaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru (dilihat dari observasi

kinerja guru dalam pembelajaran), dan tes ketercapaian hasil belajar peserta didik. Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi terbimbing merujuk pada lembar observasi yang telah dibuat. Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan:

- 1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran.
- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Pemahaman konsep dan hasil evaluasi siswa.
- 4) Keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 1) Secara kolaboratif peneliti dan kolaborator menganalisis hasil kegiatan siklus I dan siklus II dengan mengkaji ketercapaian tujuan pembelajaran melalui model *rotating trio exchange* sehingga dapat diketahui perbandingan hasil tindakan siklus I dan siklus II terkait

peningkatan hasil belajar IPA kelas Va MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

2) Membuat kesimpulan terhadap pelaksanaan siklus II

Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik.

Siklus III

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini, guru dan peneliti secara kolaboratif dan partisipatif melakukan kegiatan antara lain:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model *Rotating Trio Exchange*
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Siswa dan guru berdoa sesuai untuk mengawali pelajaran.
- b) Menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- c) Memberikan apersepsi tentang IPA.
- d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran melalui model *Rotating Trio Exchange*
- e) Menyajikan materi pelajaran tentang materi IPA

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta peserta didik duduk dalam kelompok yang telah di tentukan. Pembentukan kelompok oleh guru yang terdiri dari 3 orang peserta didik masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2. Kelompok-kelompok yang ada kemudian membentuk susunan seperti lingkaran ataupun persegi sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat anggota kelompok lainnya.
- b) Guru memberikan bahan diskusi tentang Organ dan system pernafasan pada manusia
- c) Selanjutnya berdasarkan waktu maka peserta didik yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat.
- d) Guru memberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan oleh trio baru.

- e) Rotasikan kembali peserta didik sehingga akhirnya kembali pada kelompok asal.
- f) Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk didiskusikan oleh trio dalam kelompok asalnya. Peserta didik mendiskusikan gabungan hasil temuan mereka dari trio sebelumnya.
- g) Penyajian hasil diskusi oleh kelompok

3. Kegiatan Akhir

- a) Melakukan tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- b) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
- c) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran.

1. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini dilaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru (dilihat dari observasi kinerja guru dalam pembelajaran), tes ketercapaian prestasi belajar peserta didik, dan lembar angket respon peserta didik. Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi terbimbing merujuk pada lembar observasi yang telah dibuat. Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang

mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
3. Pemahaman konsep dan hasil evaluasi siswa.
4. Keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

2. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

- a. Secara kolaboratif peneliti dan kolaborator menganalisis hasil kegiatan siklus I, siklus II dan siklus III dengan mengkaji ketercapaian tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran *rotating trio exchange* sehingga dapat diketahui perbandingan hasil tindakan siklus I, siklus II dan siklus III terkait peningkatan hasil belajar IPA kelas Va MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

- b. Membuat kesimpulan terhadap pelaksanaan siklus III

Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih.

C. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dengan menggabungkan beberapa pihak, yaitu guru, siswa kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung, dan peneliti sendiri.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Pulau Sangiang, Sukrame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35244 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Siswa kelas VA berjumlah 24 siswa, meliputi 16 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 8 siswa berjenis kelamin perempuan. Objek penelitian Model *Rotating Trio Exchange*.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan data penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III sehingga mencapai 85% siswa aktif.
2. Skor aktivitas guru dan aktivitas siswa sekurang-kurangnya berkategori baik.
3. Nilai ketuntasan siswa secara individu mencapai 65 sesuai nilai Kriteria.
4. Ketuntasan Minimal (KKM) dan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila mencapai keberhasilan belajar 85%.

E. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang aktivitas keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Wawancara, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang permasalahan yang ditemukan guru ketika proses belajar mengajar di kelas, karakteristik siswa, model yang digunakan guru, sarana dan prasarana, dan hambatan-hambatan yang dijumpai oleh guru.
- 3) Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes akhir tindakan pembelajaran. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan Model RTE pada mata pelajaran IPA.
- 4) Dokumentasi, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang profil sekolah, data tentang keadaan guru, sarana dan prasarana. Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan. Melalui kegiatan analisis inilah, data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna. Menganalisis data

sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian.

Adapun penulis dalam menganalisis data ialah dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a) Data Reduction (Reduksi Data), pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b) Data Display (Penyajian Data), langkah ini dilakukan setelah data direduksi dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks naratif.
- c) Calculation Drawing/ Verification, penarikan kesimpulan dan verifikasi⁴.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Reduksi data dalam menyeleksi, menentukan fokus menyederhanakan dan meringkas serta merubah data mentah menjadi data lapangan.
- b) Penyajian data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
- c) Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan.

⁴Nur Hidayatus Soleha, “*Penggunaan Media Strip Story Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*”, (Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung, 2014), hlm 60.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam verifikasi data ini penulis mengkonferensikan data reduksi dan display selanjutnya melakukan verifikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan hasil belajar IPA MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada kelas VA di MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2018/2019. Setiap siklus penelitian dilaksanakan selama 4 X 35 menit (2x Pertemuan). Pada saat penelitian, peneliti menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik.

Pada penelitian ini melakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap sebagai berikut perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan acuan komponen utama pembelajaran dengan menggunakan prosedur model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Adapun hasil pada masing-masing pertemuan dapat diuraikan tiap-tiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus 1

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan,

peneliti berperan sebagai peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun media pembelajaran yang telah direncanakan pada RPP.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun instrument lembar evaluasi.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VA MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru IPA kelas V pada jam pelajaran IPA. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada pertemuan pada siklus I:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran peserta didik. Guru

memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepadapeserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari “ *Udara Bersih Bagi Kesehatan* ”

Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu udara bersih bagi kesehatan pada sub tema organ dan sistem pernafasan manusia. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan mampu menyebutkan organ pernapasan pada manusia, menunjukan organ pernapasan manusia dan fungsinya dan peserta didik mampu membuat bagan cara kerja organ pernapasan manusia.

1) Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik duduk dalam kelompok yang telah di tentukan. Pembentukan kelompok oleh guru yang terdiri dari 3 orang peserta didik masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2. Kelompok-kelompok yang ada kemudian membentuk susunan seperti lingkaran ataupun persegi sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat anggota kelompok lainnya. Guru memberikan bahan diskusi tentang Organ dan system pernafasan pada manusia. Selanjutnya berdasarkan waktu maka peserta didik yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Guru memberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan oleh trio baru. Kemudian guru merotasikan kembali

peserta didik sehingga akhirnya kembali pada kelompok asal. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk didiskusikan oleh trio dalam kelompok asalnya. Peserta didik mendiskusikan gabungan hasil temuan mereka dari trio sebelumnya. Setelah hasil diskusi peserta didik menyajikan hasil diskusi berdasarkan kelompok.

2) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami. Guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan penelitian kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada Siklus I sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar peserta didik pada Siklus I

Observasi juga dilakukan pada aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada Siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

perencanaan. Pada waktu persiapan, peserta didik merasakan masih kesulitan karena model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang masih diam pada waktu guru memberikan pertanyaan dan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembagian kelompok tidak efektif karena memakan waktu. Peserta didik mempersiapkan buku pelajaran. Peserta didik menyimak penjelasan guru cukup baik. Ketika pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, peserta didik banyak yang tidak duduk pada tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kurang kondusif disebabkan guru tidak mengkomunikasikan. Terdapat kelompok yang masih pasif pada diskusi kelompok.

Pada saat menyimpulkan, peserta didik masih belum mau mengeluarkan pendapatnya padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk mencoba menyimpulkan. Hanya beberapa peserta didik yang berani untuk mengeluarkan pendapat sehingga dengan bimbingan guru, peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Peserta didik antusias dan senang dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

Berikut data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar peserta didik pada Siklus I

No	Interval Ketuntasan Belajar	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	90%-100%	Sangat Baik	0	0%
2	80%-89%	Baik	4	17%
3	65%-79%	Cukup	14	58%
4	55%-64%	Kurang Cukup	5	21%
5	< 55%	Tidak Lulus	1	4%
Presentase Ketuntasan				75%
Kategori				Cukup

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengambilan data aktivitas belajar peserta didik yang berjumlah 24 dalam pembelajaran tentang Organ dan system pernafasan dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada siklus I. Terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai baik memiliki presentase 17% , 14 peserta didik mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 58%, 5 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang cukup memiliki presentase 21% dan 1 peserta didik yang mendapatkan nilai tidak cukup memiliki presentase 4%. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didiks edangkan jumlah peserta didik yang tidak lulus sebanyak 6 peserta didik. Maka ditemukan presentase ketuntasnya sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran masih dalam kategori cukup.

Dari perolehan nilai yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini perlu adanya perbaikan pada Siklus II karena

indikator keberhasilan data penelitian ini adalah skor aktivitas belajar peserta didik ekurang-kurangnya berkategori baik.

2) Hasil Belajar peserta didik pada Siklus I

Adapun hasil belajar peserta didik kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung mata pelajaran IPA pada materi Organ dan system pernafasan pada Siklus I. Data hasil belajar peserta didik pada Siklus I disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Belajar peserta didik Kelas V pada Siklus I

	Jumlah
Jumlah Nilai Peserta didik	1665
Nilai Rata-rata	69,4
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Jumlahpeserta didikTuntas	16
Jumlahpeserta didikTidak Tuntas	8
Presentase Ketuntasan	67%
Kategori	Cukup

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada Siklus I dapat diketahui jumlah nilai peserta didik sebesar 1.665. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, maka nilai rata-rata peserta didik sebesar 69,4. Terdapat nilai tertinggi sebesar 80 sedangkan nilai terendah sebesar 50. Peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik. Presentase ketuntasan belajar yaitu 67% maka berkategori cukup.

Hasil yang diperoleh pada Siklus I ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori cukup sebesar 75% sedangkan presentase hasil belajar peserta didik memperoleh kategori cukup sebesar 67%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan pertama, dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Peserta didik merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik. Kelemahan pada siklus I yaitu Pada waktu persiapan, peserta didik merasakan masih kesulitan karena model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang masih diam pada waktu guru memberikan pertanyaan dan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, pembagian kelompok tidak efektif karena memakan waktu, ketika pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, peserta didik banyak yang tidak duduk pada

tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kurang kondusif disebabkan guru tidak mengkomunikasikan.

Pada pertemuan kedua peneliti merencanakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki kekurangan siklus I, guru lebih memperhatikan ketepatan waktu dalam pembelajaran, ketepatan memulai pembelajaran, pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran, dan ketepatan dalam mengakhiri pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Guru mengkomunikasikan waktu kepada peserta didik ketika kegiatan pembelajaran.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar belum mencapai standar ketuntasan, maka peneliti melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan siklus I, sehingga dapat mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah berikan tindakan perbaikan siklus I. RPP disusun oleh peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran cara merawat organ pernafasan pada manusia. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun media pembelajaran yang telah direncanakan pada RPP.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitaspeserta didikselama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun instrumen lembar evaluasi.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VA MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru IPA kelas V pada jam pelajaran IPA. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada pertemuan pada siklus II:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran peserta didik. Guru

memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari “*Udara Bersih Bagi Kesehatan*”.

Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan cara merawat organ pernafasan pada manusia dipelajari yaitu udara bersih bagi kesehatan pada sub tema. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan mampu menyebutkan jenis-jes penyakit, dapat menyebutkan cara memelihara kesehatan organ pernapasan, dapat membuat bagan penyakit pada organ pernapasan manusia dan peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis penyakit pada organ pernapasan

2) Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik duduk dalam kelompok yang telah di tentukan. Pembentukan kelompok oleh guru yang terdiri dari 3 orang peserta didik masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2. Kelompok-kelompok yang ada kemudian membentuk susunan seperti lingkaran ataupun persegi sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat anggota kelompok lainnya. Guru memberikan bahan diskusi tentang Organ dan system pernafasan pada manusia. Selanjutnya berdasarkan waktu maka peserta didik yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Guru memberikan pertanyaan baru

untuk didiskusikan oleh trio baru. Kemudian guru merotasikan kembali peserta didik sehingga akhirnya kembali pada kelompok asal. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk didiskusikan oleh trio dalam kelompok asalnya. Peserta didik mendiskusikan gabungan hasil temuan mereka dari trio sebelumnya. Setelah hasil diskusi peserta didik menyajikan hasil diskusi berdasarkan kelompok.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami. Guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan penelitian kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada Siklus II sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar peserta didik pada Siklus II

Observasi juga dilakukan pada aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada Siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang

dilakukan peneliti, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada waktu persiapan, peserta didik cukup baik dalam menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang sudah aktif ada beberapa peserta didik yang masih diam pada waktu guru memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti peserta didik menyimak penjelasan guru cukup baik. Ketika pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, peserta didik mulai aktif dan ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam diskusi. Pada saat menyimpulkan, peserta didik masih sudah mau mengeluarkan pendapatnya untuk mencoba menyimpulkan. Hanya beberapa peserta didik yang berani untuk mengeluarkan pendapat sehingga dengan bimbingan guru, peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Peserta didik antusias dan senang dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Berikut data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar peserta didik pada Siklus II

No	Interval Ketuntasan Belajar	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	90%-100%	Sangat Baik	1	4%
2	80%-89%	Baik	12	50%
3	65%-79%	Cukup	8	33%
4	55%-64%	Kurang Cukup	4	17%
5	< 55%	Tidak Lulus	0	0%
Presentase Ketuntasan				83%
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengambilan data aktivitas belajar peserta didik yang berjumlah 24 dalam pembelajaran tentang cara merawat organ pernafasan pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada siklus II. Terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik memiliki presentase 4% , 12 peserta didik mendapatkan nilai baik memiliki presentase 50%, 8 peserta didik mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 33%, dan 4 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang cukup memiliki presentase 17%. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik sedangkan jumlah peserta didik yang tidak lulus sebanyak 4 peserta didik. Maka ditemukan presentase ketuntasnya sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran masih dalam kategori baik.

Dari perolehan nilai yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini perlu adanya perbaikan pada Siklus III karena indikator keberhasilan data penelitian ini adalah 85% skor aktivitas belajar peserta didik sekurang-kurangnya berkategori baik.

2) Hasil Belajar peserta didik pada Siklus II

Adapun hasil belajar peserta didik kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung mata pelajaran IPA pada materi cara merawat organ pernafasan pada manusia pada Siklus II. Data hasil belajar peserta didik pada Siklus II disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Belajar peserta didik Kelas V pada Siklus II

	Jumlah
Jumlah Nilai Peserta didik	1800
Nilai Rata-rata	75
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Jumlah peserta didik Tuntas	19
Jumlah peserta didik Tidak Tuntas	5
Presentase Ketuntasan	79%
Kategori	Cukup

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada Siklus II dapat diketahui jumlah nilai peserta didik sebesar 1.800. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, maka nilai rata-rata peserta didik sebesar 75. Terdapat nilai tertinggi sebesar 90 sedangkan nilai terendah sebesar 60. Peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik. Presentase ketuntasan belajar yaitu 79% maka berkategori cukup.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori baik sebesar 83% sedangkan presentase hasil belajar peserta didik memperoleh kategori cukup sebesar 76%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena

ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan pertama, dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Peserta didik merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar belum mencapai standar ketuntasan, maka peneliti melakukan siklus III untuk memperbaiki kekurangan siklus II, sehingga dapat mencapai standart ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

3. Siklus III

Siklus III terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah berikan tindakan perbaikan siklus II. RPP disusun oleh peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan model

pembelajaran *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran faktor penyebab gangguan organ pernafasan manusia. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

- 2) Menyusun media pembelajaran yang telah direncanakan pada RPP.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun instrumen lembar evaluasi.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VA MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru IPA kelas V pada jam pelajaran IPA. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada pertemuan pada siklus III:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran peserta didik. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru

menginformasikan tema yang akan dipelajari “*Udara Bersih Bagi Kesehatan*”.

Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan faktor penyebab gangguan organ pernafasan manusia dipelajari yaitu udara bersih bagi kesehatan pada sub tema. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan dapat menyebutkan cara memelihara organ pernapasan, menjelaskan bahaya kabut asap bagi pernapasan, menyebutkan organ pernapasan dan fungsinya, dan menceritakan cara merawat organ pernapasan pada manusia.

2) Kegiatan Inti

Guru memintapeserta didikduduk dalam kelompok yang telah di tentukan. Pembentukan kelompok oleh guru yang terdiri dari 3 orang peserta didik masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2. Kelompok-kelompok yang ada kemudian membentuk susunan seperti lingkaran ataupun persegi sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat anggota kelompok lainnya. Guru memberikan bahan diskusi tentang Organ dan system pernafasan pada manusia. Selanjutnya berdasarkan waktu maka peserta didik yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Guru memberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan oleh trio baru. Kemudian guru merotasikan kembali peserta didik sehingga akhirnya kembali pada kelompok asal. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk didiskusikan oleh trio dalam kelompok

asalnya. Peserta didik mendiskusikan gabungan hasil temuan mereka dari trio sebelumnya. Setelah hasil diskusi peserta didik menyajikan hasil diskusi berdasarkan kelompok.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami. Guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan penelitian kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada Siklus III sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar peserta didik pada Siklus III

Observasi juga dilakukan pada aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada Siklus III. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada waktu persiapan, peserta didik baik dalam menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Hal ini terbukti dari sikap

peserta didik yang sudah aktif pada waktu guru memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik. Ketika pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, peserta didik mulai aktif dalam diskusi. Pada saat menyimpulkan, peserta didik masih sudah mau mengeluarkan pendapatnya untuk mencoba menyimpulkan, peserta didik yang berani untuk mengeluarkan pendapat sehingga dengan bimbingan guru, peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Peserta didik antusias dan senang dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus III.

Berikut data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus III disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Belajar peserta didik pada Siklus III

No	Interval Ketuntasan Belajar	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	90%-100%	Sangat Baik	5	21%
2	80%-89%	Baik	13	54%
3	65%-79%	Cukup	4	17%
4	55%-64%	Kurang Cukup	2	8%
5	< 55%	Tidak Lulus	0	0%
Presentase Ketuntasan				92%
Kategori				Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengambilan data aktivitas belajar peserta didik yang berjumlah 24 dalam pembelajaran tentang faktor penyebab gangguan organ pernafasan manusia pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada siklus III. Terdapat 5

peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik memiliki presentase 21% , 13 peserta didik mendapatkan nilai baik memiliki presentase 54%, 4 peserta didik mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 17%, dan 2 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang cukup memiliki presentase 8%. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta didik sedangkan jumlah peserta didik yang tidak lulus sebanyak 2 peserta didik. Maka ditemukan presentase ketuntasnya sebesar 92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran dalam kategori sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

2) Hasil Belajar peserta didik pada Siklus III

Adapun hasil belajar peserta didik kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung mata pelajaran IPA pada materi faktor penyebab gangguan organ pernafasan manusia pada manusia pada Siklus III. Data hasil belajar peserta didik pada Siklus III disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Belajar peserta didik Kelas V pada Siklus III

	Jumlah
Jumlah Nilai Peserta didik	2030
Nilai Rata-rata	84,58
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Jumlah peserta didik Tuntas	21
Jumlah peserta didik Tidak Tuntas	3
Presentase Ketuntasan	88%
Kategori	Baik

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada Siklus III dapat diketahui jumlah nilai peserta didik sebesar 2030. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, maka nilai rata-rata peserta didik sebesar 84,58. Terdapat nilai tertinggi sebesar 95 sedangkan nilai terendah sebesar 60. Peserta didik yang tuntas sebanyak 21 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik. Presentase ketuntasan belajar yaitu 88% maka berkategori baik.

Hasil yang diperoleh pada Siklus III ini telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori sangat baik sebesar 92% sedangkan presentase hasil belajar peserta didik memperoleh kategori baik sebesar 88%. Hal ini memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. peserta didik merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar telah mencapai standar ketuntasan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III, dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Peserta didik merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Sejumlah kekurangan pada siklus I, siklus II telah diperbaiki di siklus III yang sudah dilakukan dengan baik. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar mencapai standar ketuntasan dan mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung pada kelas V A. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama III siklus. Setiap siklus dilaksanakan IV tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pembahasan ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu, pelaksanaan pembelajaran model *Rotating Trio*

Exchange dan peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil evaluasi lembar kerja peserta didik pada siklus I sampai III.

1. Pelaksanaan pembelajaran model *Rotating Trio Exchange* pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat diketahui penerapaaan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Hal ini dapat diketahui dari evaluasi penilaian lembar kerja peserta didik setelah pelaksanaan tindakan. Selain itu, terlihat juga dari peningkatan pemahaman peserta didik pada setiap pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* yang telah dilaksanakan dalam III siklus membahas tentang materi udara bersih bagi kesehatan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap siklus I dilakukan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pelaksanaan tindakan kelas. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPP sebagai perangkat pembelajaran, menyusun media pembelajaran, instrumen lembar observasi, instrumen lembar evaluasi.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran peserta didik. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk saat

akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari “*Udara Bersih Bagi Kesehatan*” Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu udara bersih bagi kesehatan pada sub tema organ dan sistem pernafasan manusia. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan mampu menyebutkan organ pernapasan pada manusia, menunjukan organ pernapasan manusia dan fungsinya dan peserta didik mampu membuat bagan cara kerja organ pernapasan manusia.

Pada kegiatan inti guru meminta peserta didik duduk dalam kelompok yang telah di tentukan. Pembentukan kelompok oleh guru yang terdiri dari 3 orang peserta didik masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2. Kelompok-kelompok yang ada kemudian membentuk susunan seperti lingkaran ataupun persegi sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat anggota kelompok lainnya. Guru memberikan bahan diskusi tentang Organ dan system pernafasan pada manusia. Selanjutnya berdasarkan waktu maka peserta didik yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Guru memberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan oleh trio baru. Kemudian guru merotasikan kembali peserta didik sehingga akhirnya kembali pada kelompok asal. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk

didiskusikan oleh trio dalam kelompok asalnya. Peserta didik mendiskusikan gabungan hasil temuan mereka dari trio sebelumnya. Setelah hasil didiskusikan peserta didik menyajikan hasil diskusi berdasarkan kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami. Guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pelaksanaan siklus I belum terlaksana dengan maksimal. Pada waktu persiapan, peserta didik merasakan masih kesulitan karena model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang masih diam pada waktu guru memberikan pertanyaan dan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, pembagian kelompok tidak efektif karena memakan waktu, ketika pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, peserta didik banyak yang tidak duduk pada tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kurang kondusif disebabkan guru tidak mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil lembar observasi presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran kategori cukup sebesar 75%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPP yang telah diperbaiki untuk dilaksanakan pada siklus II. Guru menyusun media pembelajaran, instrument lembar observasi, instrument lembar evaluasi.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran peserta didik. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari “*Udara Bersih Bagi Kesehatan*”. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan cara merawat organ pernafasan pada manusia dipelajari yaitu udara bersih bagi kesehatan pada sub tema. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan dapat peserta didik mampu menyebutkan jenis-jes penyakit, dapat menyebutkan cara memelihara kesehatan organ pernapasan, dapat membuat bagan penyakit pada oragn pernapasan manusia dan peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis penyakit pada organ pernapasan.

Guru meminta peserta didik duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Pembentukan kelompok oleh guru yang terdiri dari 3 orang peserta didik masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2. Kelompok-kelompok yang ada kemudian membentuk susunan seperti lingkaran ataupun persegi sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat anggota kelompok lainnya. Guru memberikan bahan diskusi tentang Organ dan system pernafasan pada manusia. Selanjutnya berdasarkan waktu maka peserta didik yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Guru memberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan oleh trio baru. Kemudian guru merotasikan kembali peserta didik sehingga akhirnya kembali pada kelompok asal. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk didiskusikan oleh trio dalam kelompok asalnya. Peserta didik mendiskusikan gabungan hasil temuan mereka dari trio sebelumnya. Setelah hasil didiskusikan peserta didik menyajikan hasil diskusi berdasarkan kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami. Guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada siklus II peserta didik menyimak penjelasan guru cukup baik. Ketika pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, peserta

didik mulai aktif dan ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam diskusi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori baik sebesar 83%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

c. Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III ini dilakukan sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus-siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPP yang telah diperbaiki untuk dilaksanakan pada siklus III. Guru menyusun media pembelajaran, instrument lembar observasi, instrument lembar evaluasi.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran peserta didik. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk saat akan mengikuti pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari “*Udara Bersih Bagi Kesehatan*”

Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan faktor penyebab gangguan organ pernafasan manusia dipelajari yaitu

udara bersih bagi kesehatan pada sub tema. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan dapat menyebutkan cara memelihara organ pernapasan, menjelaskan bahaya kabut asap bagi pernapasan, menyebutkan organ pernapasan dan fungsinya, dan menceritakan cara merawat organ pernapasan pada manusia.

Guru meminta peserta didik duduk dalam kelompok yang telah di tentukan. Pembentukan kelompok oleh guru yang terdiri dari 3 orang peserta didik masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2. Kelompok-kelompok yang ada kemudian membentuk susunan seperti lingkaran ataupun persegi sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat anggota kelompok lainnya. Guru memberikan bahan diskusi tentang Organ dan system pernafasan pada manusia. Selanjutnya berdasarkan waktu maka peserta didik yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Guru memberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan oleh trio baru. Kemudian guru merotasikan kembali peserta didik sehingga akhirnya kembali pada kelompok asal. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk didiskusikan oleh trio dalam kelompok asalnya. Peserta didik mendiskusikan gabungan hasil temuan mereka dari trio sebelumnya. Setelah hasil diskusi peserta didik menyajikan hasil diskusi berdasarkan kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dipahami. Guru mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru IPA berdiskusi tentang pelaksanaan siklus III. Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik. Ketika pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, peserta didik mulai aktif dalam diskusi. Pada saat menyimpulkan, peserta didik masih sudah mau mengeluarkan pendapatnya untuk mencoba menyimpulkan, peserta didik yang berani untuk mengeluarkan pendapat sehingga dengan bimbingan guru, peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Peserta didik antusias dan senang dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus III. Hasil lembar observasi aktivitas belajar peserta didik presentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kategori sangat baik sebesar 92%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

2. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

Berdasarkan penelitian awal pembelajaran IPA diketahui bahwa proses pembelajaran IPA di MI Terpadu Muhammadiyah. Proses pembelajaran materi yang disampaikan guru cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami materi pelajaran itu sendiri, peserta didik kurang aktif karena pelajaran yang disampaikan dianggap tidak menarik karena proses belajar mengajar hanya mencatat dan mendengarkan saja, jadi peserta didik lebih tertarik untuk mengobrol dan membuat kegaduhan di kelas.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. pembelajaran kooperatif *Rotating Trio Exchange* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran karena dapat memberikan variasi dalam pembelajaran. Model ini membagi peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan 3 orang yang melakukan rotasi untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran *Rotating Trio Exchange* peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya dikiri dan dikanannya, berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio tersebut. nomor 0, 1 dan 2 kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan

nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru. Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, akan terjadi perputaran atau pertukaran anggota kelompok sehingga akan terbentuk kelompok-kelompok baru pada setiap pergantian masalah atau pertanyaan. Dengan adanya proses perputaran anggota kelompok diharapkan dapat membangkitkan keaktifan peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.

Setelah menerapkan model *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran IPA yang bertema udara bersih bagi kesehatan. Pada siklus I diperoleh jumlah nilai peserta didik sebesar 1.665. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, maka nilai rata-rata peserta didik sebesar 69,4. Terdapat nilai tertinggi sebesar 80 sedangkan nilai terendah sebesar 50. Peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik. Presentase ketuntasan belajar yaitu 67% maka berkategori cukup. Hasil yang diperoleh pada Siklus I ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan pertama, dari hasil diskusi menunjukkan kelemahan pada siklus I yaitu Pada waktu

persiapan, peserta didik merasakan masih kesulitan karena model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang masih diam pada waktu guru memberikan pertanyaan dan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, pembagian kelompok tidak efektif karena memakan waktu, ketika pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, peserta didik banyak yang tidak duduk pada tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kurang kondusif disebabkan guru tidak mengkomunikasikan.

Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan nilai peserta didik sebesar 1.800. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, maka nilai rata-rata peserta didik sebesar 75. Terdapat nilai tertinggi sebesar 90 sedangkan nilai terendah sebesar 60. Peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik. Presentase ketuntasan belajar yaitu 79% maka berkategori cukup. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

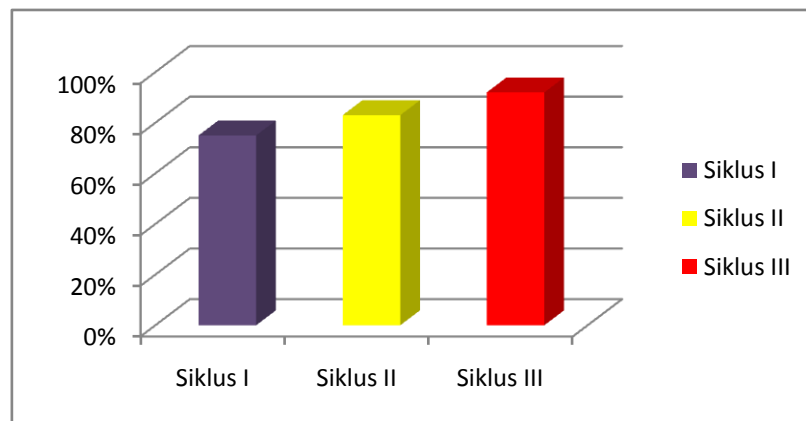
Pada siklus II dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar belum mencapai standar ketuntasan, maka peneliti melakukan siklus III untuk

memperbaiki kekurangan siklus II, sehingga dapat mencapai standart ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil belajar peserta didik pada siklus III yang menunjukkan jumlah nilai peserta didik sebesar 2030. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, maka nilai rata-rata peserta didik sebesar 84,583. Terdapat nilai tertinggi sebesar 95 sedangkan nilai terendah sebesar 60. Peserta didik yang tuntas sebanyak 21 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik. Presentase ketuntasan belajar yaitu 88% maka berkategori baik. Hasil yang diperoleh pada Siklus III ini telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada waktu persiapan, peserta didik baik dalam menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang sudah aktif pada waktu guru memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik. Ketika pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*, peserta didik mulai aktif dalam diskusi.

Adapun peningkatan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam grafik, sebagai berikut :

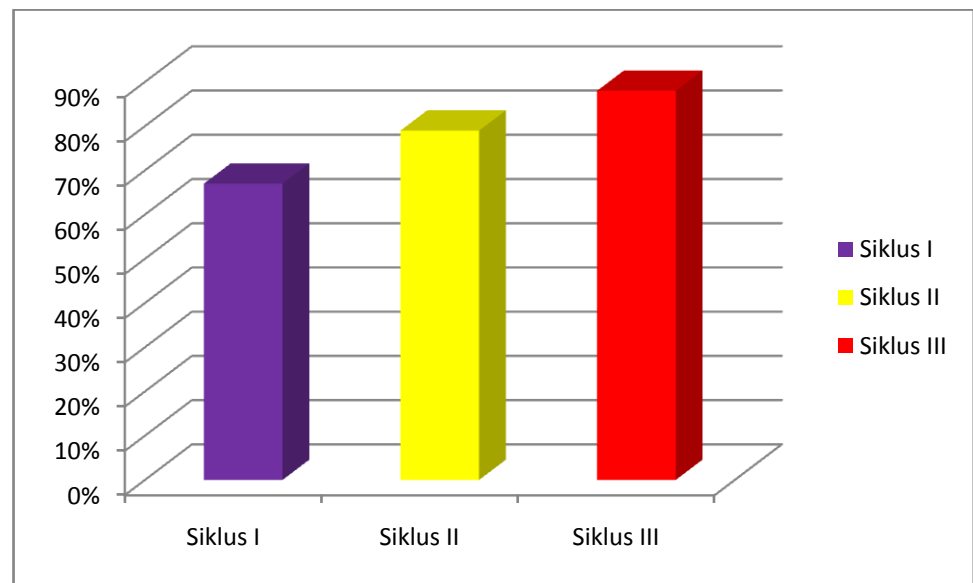


Gambar 2

Diagram Hasil Skor Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor observasi aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75%, pada siklus ke-II menjadi 83% dan pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 92%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% peserta didik mendapat skor sangat baik.

Adapun peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3

Diagram Hasil Skor Ketuntasan Belajar Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67%. Pada siklus ke-II menjadi 79%. Pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 88%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% peserta didik mendapat skor baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penerapan model *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung dapat disimpulkan penerapan model *Rotating Trio Exchange* dapat dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan hingga 92%, yang artinya berkategori sangat baik. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 88%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa mendapat skor baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

B. Saran

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran bervariasi sebaiknya guru memperhitungkan alokasi waktu agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.
- b. Untuk peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan ini siswa model *Rotating Trio Exchange* suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.